

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON EQUITY DAN RETURN ON ASSET TERHADAP STOCK RETURN INDUSTRI PERBANKAN (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2020)

Tiara Nahdya Ivo Akuba¹, Robby Joan Kumaat², dan Dennij Mandej³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia
E-mail : nahdyatiara@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) terhadap return saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel dari penelitian diambil secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, yaitu; Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten dan disampaikan kepada Bank Indonesia pada tahun 2016-2020, Perusahaan perbankan yang menyajikan secara lengkap laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian pada tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel. Berdasarkan Uji Regresi Data Panel, penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa CAR, LDR, ROA dan ROE memberikan kontribusi yang signifikan pengaruhnya terhadap return saham. Sedangkan NPL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Secara simultan seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA), Return Saham.*

ABSTRACT

This study aims to determine how influential the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), and Return On Asset (ROA) on stock returns of listed banking companies. on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research object is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. Samples from the study were taken by purposive sampling with certain criteria, namely; Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020, Banking companies that publish annual financial reports consistently and submitted to Bank Indonesia in 2016-2020, Banking companies that present complete financial statements and ratios required in research in 2016-2020. The samples used in this study were 30 samples. Based on Panel Data Regression Test, this study partially shows that CAR, LDR, ROA and ROE contribute significantly to stock returns. Meanwhile, NPL does not have a significant effect on stock returns. Simultaneously all dependent variables affect stock returns.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA), Stock Return.*

1. PENDAHULUAN

Perjalanan perekonomian Indonesia tahun 2020 penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, memaksa pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor untuk merevisi pendapatan, target pertumbuhan dan rencana bisnis investasi. Pasalnya, siapa sangka *Pandemic COVID-19* akan terjadi dan akibatnya dampak tersebut mulai terasa di negara-negara berkembang, khususnya Indonesia. Dampak krisis memberikan sentimen buruk bagi lembaga keuangan bank dan non bank di Indonesia. Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) melalui kegiatan perkreditan dan berbagai layanan yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar arus lalu lintas pembayaran (Dendawijaya, 2009).

Alasan memilih perusahaan perbankan dalam penelitian ini yaitu, sektor perbankan adalah salah satu sektor yang diharapkan memiliki prospek cukup cerah di masa mendatang, karena saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Perusahaan perbankan juga merupakan perusahaan yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Selain itu sudah banyak bank yang *go-public* sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu bank. Meningkatnya harga saham perbankan di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

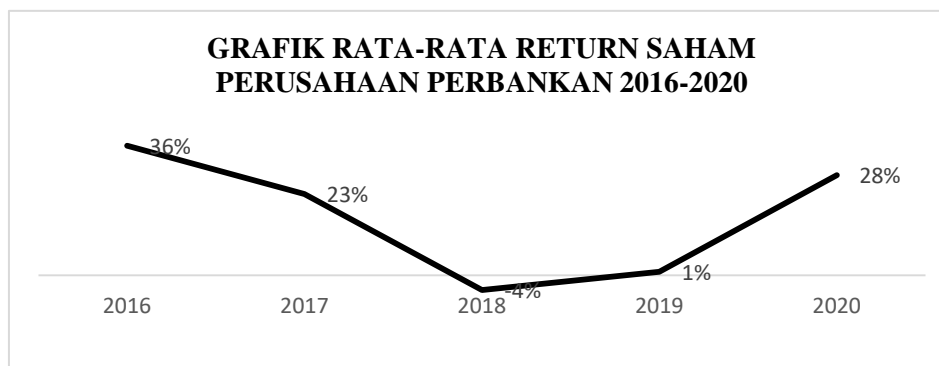
Pasar modal telah menjadi ikon ekonomi modern. Hiruk pikuk industri pasar modal seringkali menjadi simbol dan gambaran perekonomian masyarakat saat ini. Pasar modal telah menjadi penopang perekonomian negara maju dan cermin pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal turut menentukan kemajuan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, pasar modal bukanlah penggerak utama perekonomian negara. Namun demikian, peran pasar modal tetap dianggap sebagai peran penting alternatif pembiayaan dan alat investasi. Salah satu kelebihan dari pasar modal adalah kemampuannya menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas (Sawidji, 2009). Pasar modal Indonesia secara bertahap menjadi pelaku pasar yang matang. Singkatnya, pasar modal (*capital market*) adalah sarana investasi. Investasi itu sendiri pada dasarnya mencakup dua hal, yaitu "mengeluarkan sekarang untuk mengharapkan keuntungan masa depan" dan "mengeluarkan sekarang secara pasti untuk keuntungan yang tidak pasti". Didalam berinvestasi para investor tentunya mengharapkan adanya keuntungan atau return saham.

Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya (Gozali, 2007). Nilai return saham sangatlah penting bagi perbankan. Dikarenakan, nilai dari return saham sangat mencerminkan kondisi dari bank yang bersangkutan. Apabila return saham dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini menandakan perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik dan bank tersebut termasuk kategori bank yang sehat, karena mampu menghasilkan profit yang meningkat disetiap tahunnya.

Profitabilitas bank sangat mencerminkan keadaan return saham. Apabila profit bank mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan nilai return saham. Di sisi lain, investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai pergerakan harga saham perusahaan tersebut. Para investor sebaiknya menggunakan analisis fundamental yang berbasis laporan keuangan, agar tepat dalam memilih perusahaan emiten di pasar modal.

Menurut (Jogiyanto, 2003), analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham.

Gambar 1
Grafik Rata-Rata Return Saham Industri Perbankan Periode 2016-2020



Sumber: *idx.co.id* (data diolah)

Gambar 1 terlihat bahwa grafik rata-rata return saham perusahaan perbankan, return saham sektor bisnis ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020. Tahun 2016 return saham perusahaan perbankan mencapai 36%. Namun pada tahun 2018 return saham pada sektor bisnis ini mengalami penurunan yang sangat tajam yaitu sebesar -4%. Pada tahun 2019 return saham mengalami kenaikan namun hanya sebesar 1%. Tahun 2020 tingkat return mengalami sedikit kenaikan namun belum mencapai titik awal kondisi return pada tahun 2016. Berdasarkan data pada gambar 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa secara umum return saham pada perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2016-2020 mengalami penurunan.

Fluktuasi yang terjadi selama periode 2016-2020 pada return saham perusahaan perbankan akan memengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor perusahaan ini. Investor akan lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi return yang cukup tajam karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh return, sehingga investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sebelum melakukan keputusan investasi (Puspitadewi dan Heny, 2016).

Biro Riset InfoBank telah melakukan penelitian terhadap 120 bank, dengan menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan. Dari hasil penelitian itu didasarkan pada lima kriteria: (1) Permodalan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*; (2) Aktiva Produktif, yaitu *Non Performing Loans* dan Pemenuhan PPAP; (3) Profitabilitas, yaitu *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*; (4) Likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Pertumbuhan Kredit dibandingkan dengan Pertumbuhan Dana; dan (5) Efisiensi, yaitu Beban Pendapatan Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin*. (infobanknews.com, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang return saham dengan judul: "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Equity dan Return On Asset Terhadap Stock Return Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)"

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Stock Return Industri Perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Stock Return Industri Perbankan?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Stock Return Industri Perbankan?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap Stock Return Industri Perbankan?
5. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Stock Return Industri Perbankan?
6. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL, ROE dan ROA (Simultan) terhadap Stock Return Industri Perbankan?

Tinjauan Pustaka

***Signalling Theory* / Teori Sinyal**

Signalling theory (Teori Sinyal) merupakan teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an, 2008). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang sangat penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi investor dan pebisnis. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney, 2010).

Pasar Modal

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (UU No. 8 1995). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, warant, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Return Saham

Return Saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi (Jogiyanto, 2010). *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan yang tercatat) biasa disebut *return*. Pasar saham tidak selalu menjamin bahwa investor akan mendapatkan keuntungan tertentu.

Bank

Menurut (Judisseno, 2005) Bank adalah suatu lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*. Yang dimaksud sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga perantara (*intermediary*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agent of development*, bank adalah suatu lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi. Definisi bank menurut UU No. 14/1967 Pasal 1 tentang Pokok-pokok Perbankan adalah, “Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang”. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR) / Rasio Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR) / Rasio Kecukupan Modal adalah ukuran modal bank yang tersedia, yang dinyatakan sebagai persentase dari eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank. Menurut Dendawijaya (2005:115), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan modal bank yang ada untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam meminjam atau memperdagangkan surat berharga. Dalam konteks perkembangan bisnis dan risiko kerugian, rasio kecukupan modal merupakan faktor penting bagi bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR) / Rasio Pinjaman terhadap Simpanan

Loan To Deposit Ratio (LDR) / Rasio pinjaman terhadap simpanan digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman bank dengan total simpanannya untuk periode yang sama. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (Taswan, 2010). Menurut Dendawijaya (2005) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR dinyatakan sebagai persentase. Jika rasionya terlalu tinggi, itu berarti bank mungkin tidak memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kebutuhan pendanaan yang tidak terduga. Sebaliknya, jika rasio tersebut terlalu rendah, bank tidak memperoleh pendapatan yang layak. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka return yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat. Bank Indonesia membatasi tingkat *Loan to Deposit Ratio* yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman *Loan to Deposit Ratio* berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

Non Performing Loan (NPL) / Pinjaman Bermasalah

Nonperforming loan (NPL) adalah pinjaman di mana peminjam mengalami wanprestasi karena belum melakukan pembayaran yang dijadwalkan untuk jangka waktu tertentu. Jangka waktu yang ditentukan juga bervariasi, tergantung pada industri dan jenis pinjaman. Di perbankan, pinjaman komersial dianggap macet jika peminjam sudah 90 hari lewat jatuh tempo. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010), sedangkan menurut Darmawan (2004), NPL adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Tingginya rasio NPL yang

dimiliki oleh bank akan berpengaruh kepada nilai asset bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, hal itu akan berdampak pada nilai profitabilitas bank itu sendiri.

Return On Equity (ROE) / Hasil Pengembalian atas Modal

Hasil Pengembalian atas Modal/*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). *Return on equity (ROE)* adalah ukuran kinerja keuangan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham. ROE dianggap sebagai ukuran profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mendapatkan keuntungan dari modal sendiri. Peningkatan *Return on Equity* juga akan meningkatkan nilai jual perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham, hal ini terkait dengan peningkatan return saham. Artinya semakin tinggi return on equity (ROE) perusahaan maka semakin tinggi pula return saham yang dihasilkannya. Rasio ini digunakan dalam menganalisis return saham karena untuk meningkatkan pembayaran return, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh (Husnan, 2015).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu dengan aktiva yang tersedia. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang (Mamduh dan Halim, 2003:159).

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (STAIN Tulungagung, 2012).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 5 tahun mulai tahun 2016-2020. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data *time series* dengan *cross section*. Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu (Tarigan, 2012).

1) Penentuan Model Estimasi

- a. Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*). Pendekatan model yang sederhana dalam pengolahan data panel bahwa dengan melakukan penggabungan atau data yang telah digabungkan (*Pooled*).

- b. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*). menyoroti nilai intersep yang mungkin saja bisa berbeda-beda antar unit *cross section* kemudian lakukan proses data dengan menggunakan *Fixed Effect*, *Random Effect*, *Pool Least Square* yang ketiganya di pendekatan dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy*.
 - c. Pendekatan Efek Acak (*Random Effect*). Berkaitan dengan hal ini, dalam model data panel dikenal pendekatan ketiga yaitu model efek acak (*random effect*). Dalam model efek acak, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal ini lah, model efek acak sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*).
- 2) Penentuan Metode Estimasi
 - a. *Uji Chow Test*. *Chow Test* adalah pengujian *F Statistics* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*.
 - b. *Uji LM Test*. *LM test* adalah pengujian untuk memilih model *PLS* atau model *Random Effect*.
 - c. *Uji Hausmann* adalah pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.
 - 3) Pengujian Asumsi dan Kesesuaian Model
 - a. Uji Multikolonieritas, pengujian uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan.
 - b. Uji Heterokedastisitas, model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - 4) Uji Hipotesis
 - a. Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
 - b. Uji F dilakukan untuk memperhatikan apakah seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
 - c. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil estimasi persamaan setelah melalui uji chow dan uji hausman model yang digunakan dalam penelitian adalah model *fixed effect* dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 1
Model Fixed Effect

Variable	Coefficient
C	-151.0379
CAR	3.234222
LDR	0.739987
NPL	1.292956
ROE	0.709049
ROA	4.769456

Sumber : Data olahan eviews 9, 2021

Persamaan dengan menggunakan model *Fixed Effect* dirumuskan sebagai berikut :

$$RS = -151.038 + 3.234 CAR + 0.740 LDR + 1.293 NPL + 0.709 ROE + 4.769 ROA$$

$$R Square = 51.22 \text{ persen}$$

$$\text{Adjusted R Square} = 36.43 \text{ persen}$$

Uji Parsial

- H1 = *Capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai probabilitas *capital adequacy ratio* (CAR) < alpha 0.05 sebesar $0.0000 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $5.9115 > 1.9792$, hal ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 3.234 menunjukkan arah positif artinya *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis pertama yang diajukan dinyatakan diterima.
- H2 = *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai probabilitas *loan to deposit ratio* (LDR) < alpha 0.05 sebesar $0.0006 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $3.5457 > 1.9792$, hal ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 0.740 menunjukkan arah positif artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan diterima.
- H3 = *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai probabilitas *non performing loan* (NPL) > alpha 0.05 sebesar $0.7560 > 0,05$ dan nilai t hitung < t tabel sebesar $0.3116 < 1.9792$, hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 1.293 menunjukkan arah positif artinya *non performing loan* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis ketiga yang diajukan dinyatakan ditolak.

- H4 = *Return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Nilai probabilitas *return on equity* (ROE) < alpha 0.05 sebesar $0.0346 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $2.1429 > 1.9792$, hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 0.709 menunjukkan arah positif artinya *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis keempat yang diajukan dinyatakan diterima.
- H5 = *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham. Nilai probabilitas *return on asset* (ROA) < alpha 0.05 sebesar $0.0445 < 0,05$ dan nilai t hitung > t tabel sebesar $2.0349 > 1.9792$, hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Koefisien regresi sebesar 4.769 menunjukkan arah positif artinya *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan hasil statistik, maka hipotesis kelima yang diajukan dinyatakan diterima.

Uji Simultan

Nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari alpha (0,05) yaitu sebesar $0.000 < 0,05$ dan f hitung > f tabel sebesar $3.46 > 2.29$. Artinya variabel independen *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, *return on equity* dan *return on asset* secara simultan/bersamaan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dengan kata lain model yang digunakan pada penelitian sudah layak/cocok digunakan.

Pembahasan

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patricia dkk (2021) serta Setyarini & Rahyuda (2017) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa jika suatu bank memiliki nilai CAR yang lebih tinggi maka return sahamnya akan meningkat.

Variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank yang berarti akan terjadi peningkatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat, dengan kata lain Loan to Deposit Ratio (LDR) akan meningkatkan return saham.

Variabel Non Performing Loan (NPL) menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & B. Panuntun (2019) serta Khaddafi dan Syamni (2008) yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

Variabel Return On Equity (ROE) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hubungan positif ROE terhadap return saham menunjukkan apabila ROE meningkat maka return saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astohar dkk (2020), serta Safri dkk (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Variabel Return On Asset (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Pengaruh positifnya terlihat dari semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin membaik dan akibatnya harga saham perusahaan naik. Dengan meningkatnya harga saham, maka return saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. Menurut hasil penelitian Sitaneley dkk (2021) serta Gantino & Maulana (2012) Return On Asset mempunyai hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dapat disimpulkan:

1. Variabel CAR berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
2. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020
3. Variabel NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020
4. Variabel ROA berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020,
5. Variabel ROE berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.
6. Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Return On Equity (ROE), dan Return On Asset (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Saran

1. Bagi investor, sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan terutama faktor mikro yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas, sehingga investor dapat memprediksi risiko ketika harga saham berfluktuasi.
2. Bagi manajemen perusahaan perbankan, sebaiknya mengoptimalkan kinerja keuangan pada perusahaannya, agar sehingga perusahaan tersebut dapat terhindar dari risiko kredit macet dan dapat membuat investor tertarik melakukan investasi saham di bank yang bersangkutan.
3. Dengan mempertimbangkan keterbatasan periode penelitian dalam penelitian ini, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian yang lebih panjang, dan diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi return saham di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, K.** (2004). *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Info Bank, Juli, 18-21.
- Dendawijaya, L.** (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, L.** (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ghozali, I.** (2007). *Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Hery.** (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Husnan, S.** (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Istri., Puspitadewi, C. I. dan Rahyuda, H.** (2016). *Pengaruh DER, ROA, dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI*. ISSN: 2302-8912. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5. No. 3. Hal. 1429-1456.

- Jama'an.** (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ)*. Tesis Strata-2. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto, H. M.** (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. M.** (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Judisseno., & Rimsky, K.** (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Cetakan Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir.** (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Mamduh., & Halim, A.** 2003. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tarigan, R.** (2012). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taswan.** (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tim Laboratorium Jurusan.** (2012). *Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung*. Tulungagung: STAIN Tulungagung. Hal. 19.
- Widoatmodjo., & Sawidji.** (2009). *Pasar Modal Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wolk, H. I. & Tearney, M. G.** (1997). *Accounting Theory*. International Thomson Publishing

Sumber Internet:

<https://infobanknews.com>